

## IMPLEMENTASI METODE YANBU'A PADA SANTRI TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL QUR'AN METRO

Athia Amelda

Email : [athiaamelda294@gmail.com](mailto:athiaamelda294@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Aguswan Khotibul Umam

Email : [aguswan.kh.umam@metrouniv.ac.id](mailto:aguswan.kh.umam@metrouniv.ac.id)

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Sri Andri Astuti

Email : [andriastuti7588@yahoo.co.id](mailto:andriastuti7588@yahoo.co.id)

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

### **Abstract**

Learning the Qur'an in Islamic boarding schools is expected not only to improve students' reading and memorization skills but also to enhance their understanding of Qur'anic meanings and teachings. However, differences in memorization achievement and comprehension levels among students indicate the need for an integrated learning method. This study aims to analyze the implementation of the Yanbu'a method in strengthening Qur'anic memorization and comprehension among students at Raudlatul Qur'an Islamic Boarding School Metro. Employing a descriptive qualitative approach with a field research design, data were collected through observation, interviews, and

documentation involving the Head of Diniyah Qur'an, tahfidz teachers, and students.

The findings reveal that the Yanbu'a method is implemented through structured activities, including Qur'anic reading, memorization, muroja'ah, and verse comprehension. The method contributes to improving reading accuracy, strengthening memorization, and enhancing students' understanding through continuous review, halaqah mentoring, regular evaluation, and explanation of verse meanings. The study concludes that the Yanbu'a method plays a significant role in strengthening both Qur'anic memorization and comprehension. This research contributes to the development of Qur'anic learning by providing empirical evidence that the Yanbu'a method can serve as an integrated approach to improving memorization and comprehension in Islamic boarding school education.

*Keywords: Yanbu'a, Tahfidz, Qur'anic Understanding, Students, Islamic Boarding School.*

### **Abstrak**

Pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga pada penguatan pemahaman terhadap kandungan ayat-ayatnya. Namun, perbedaan kemampuan hafalan dan pemahaman santri masih ditemukan di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Metro, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek membaca, hafalan, dan pemahaman Al-Qur'an secara terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis implementasi metode Yanbu'a dalam menguatkan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an santri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan desain deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan Ketua Diniyah Qur'an, guru tahfidz, dan santri tahfidz.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Yanbu'a diimplementasikan secara bertahap dan terstruktur melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, hafalan, muroja'ah, dan pemahaman ayat. Metode ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas bacaan, memperkuat hafalan, serta memperdalam pemahaman ayat melalui pembiasaan muroja'ah, pendampingan halaqah, evaluasi rutin, dan penjelasan makna ayat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Yanbu'a efektif dalam menguatkan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an santri. Kontribusi penelitian ini bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam adalah memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode Yanbu'a sebagai model pembelajaran Al-Qur'an yang mengintegrasikan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Metode Yanbu'a, Hafalan Al-Qur'an, Pemahaman Al-Qur'an, Santri Tahfidz, Pondok Pesantren.

### **Pendahuluan**

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang berfungsi sebagai petunjuk (*hudan*), pembeda antara kebenaran dan kebatilan (*furqan*), serta rahmat

bagi seluruh umat manusia.<sup>1</sup> Dalam perspektif pendidikan Islam, Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai kitab suci yang dibaca dalam aktivitas ritual keagamaan, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang harus dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu aspek fundamental dalam sistem pendidikan Islam yang bertujuan membentuk generasi muslim yang memiliki kemampuan membaca, menghafal, memahami, dan mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an secara utuh.<sup>3</sup> Upaya tersebut menjadi semakin penting di tengah berbagai tantangan perkembangan zaman yang menuntut peserta didik tidak hanya memiliki kompetensi intelektual, tetapi juga fondasi spiritual dan moral yang kuat.<sup>4</sup> Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut. Selama berabad-abad, pesantren dikenal sebagai institusi yang berhasil menjaga tradisi transmisi keilmuan Al-Qur'an melalui berbagai metode pembelajaran yang khas, seperti talaqqi, musyafahah, halaqah, dan

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Baqarah [2]:185 dan QS. Al-Isra' [17]:9

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 45-47.

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 173-176.

<sup>4</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 25-30.

muroja'ah.<sup>5</sup> Melalui sistem pembelajaran yang berlangsung secara intensif dan berkesinambungan, pesantren berupaya membentuk santri yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, memiliki hafalan yang kuat (*mutqin*), serta memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara memadai. Keberhasilan pendidikan Al-Qur'an di pesantren tidak hanya diukur dari banyaknya hafalan yang dicapai, tetapi juga dari kemampuan santri dalam menjaga hafalan, memahami makna ayat, dan mengaktualisasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Meskipun demikian, realitas pembelajaran Al-Qur'an di pesantren menunjukkan bahwa pencapaian hafalan dan pemahaman santri tidak selalu berkembang secara merata. Pada jenjang usia remaja, khususnya tingkat tsanawiyah, santri berada pada fase perkembangan yang ditandai oleh perubahan psikologis, emosional, dan sosial yang cukup dinamis. Kondisi tersebut sering kali memengaruhi motivasi belajar, konsentrasi, kedisiplinan, serta konsistensi dalam melakukan muroja'ah. Selain itu, perbedaan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an yang dimiliki santri ketika pertama kali memasuki pesantren turut berpengaruh terhadap kecepatan dan kualitas pencapaian hafalan. Akibatnya, terdapat variasi kemampuan yang cukup signifikan antara santri yang mampu mencapai target

---

<sup>5</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2015), hlm. 41-52.

<sup>6</sup> Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, "Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No. 2 (2014), hlm. 289-310.

hafalan secara optimal dan santri yang masih mengalami kesulitan dalam menjaga hafalan maupun memahami kandungan ayat Al-Qur'an. Fenomena tersebut juga ditemukan di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Metro. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari guru tahfidz, kemampuan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an santri pada jenjang SMP menunjukkan variasi yang cukup beragam. Program tahfidz pada jenjang ini dilaksanakan melalui sistem halaqah yang terdiri atas empat kelompok dengan jumlah keseluruhan 32 santri. Setiap halaqah dibimbing oleh seorang ustadzah tahfidz yang bertanggung jawab terhadap perkembangan hafalan dan pemahaman santri. Sistem tersebut dirancang untuk memberikan pendampingan yang lebih intensif sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an dapat berlangsung secara efektif dan terarah. Pada praktiknya, pesantren menetapkan target hafalan yang berbeda pada setiap tingkat kelas sesuai dengan perkembangan kemampuan santri. Kelas VII difokuskan pada penguatan kemampuan membaca, hafalan dasar, dan pemahaman awal dengan target hafalan maksimal lima juz. Kelas VIII diarahkan pada penguatan hafalan, kestabilan muroja'ah, dan peningkatan pemahaman ayat dengan target delapan juz. Sementara itu, kelas IX ditargetkan mencapai hafalan yang lebih mutqin dan pemahaman yang lebih mendalam dengan target hingga lima belas juz. Namun demikian, capaian santri menunjukkan variasi yang cukup nyata. Sebagian santri mampu mencapai target hafalan sesuai standar yang ditetapkan, sedangkan sebagian lainnya masih berada di bawah target. Perbedaan tersebut berkaitan dengan tingkat

motivasi belajar, kemampuan kognitif, konsistensi muroja'ah, dukungan lingkungan belajar, serta kemampuan memahami isi ayat yang dihafalkan.<sup>7</sup>

Dalam konteks tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengintegrasikan aspek hafalan dan pemahaman secara simultan. Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia adalah metode Yanbu'a. Metode ini dikembangkan sebagai sistem pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid, kelancaran membaca, pembiasaan hafalan, serta pembentukan keterampilan memahami bacaan Al-Qur'an secara bertahap.<sup>8</sup> Karakteristik metode Yanbu'a yang sistematis dan berjenjang menjadikannya relevan untuk diterapkan dalam lingkungan pesantren yang memiliki target pembelajaran Al-Qur'an secara komprehensif. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode Yanbu'a efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, memperbaiki makharijul huruf, dan meningkatkan ketepatan pelafalan sesuai kaidah tajwid.<sup>9</sup> Penelitian lain

---

<sup>7</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 56-63.

<sup>8</sup> Tajuddin Nur, "Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2 (2020), hlm. 145-156.

<sup>9</sup> Nur Hidayah dan Siti Mahmudah, "Efektivitas Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 18, No. 1 (2021), hlm. 67-80. DOI: <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.181-05>

juga mengungkapkan bahwa metode Yanbu'a berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan hafalan melalui pembiasaan membaca dan pengulangan yang terstruktur.<sup>10</sup> Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek kemampuan membaca atau hafalan semata, terutama pada peserta didik usia dini dan tingkat dasar. Kajian yang secara khusus mengkaji implementasi metode Yanbu'a dalam mengintegrasikan penguatan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an pada santri usia tsanawiyah di lingkungan pesantren masih relatif terbatas. Padahal, kemampuan memahami kandungan ayat merupakan aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses menghafal Al-Qur'an. Keterbatasan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini tidak hanya memfokuskan perhatian pada efektivitas metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca atau menghafal Al-Qur'an, tetapi juga berupaya mengungkap bagaimana metode tersebut diimplementasikan untuk menguatkan hafalan sekaligus pemahaman Al-Qur'an pada santri tingkat SMP di lingkungan pesantren.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian tentang pembelajaran Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan integrasi antara kemampuan membaca,

---

<sup>10</sup> Ahmad Fauzi, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 (2022), hlm. 112-124. DOI: <https://doi.org/10.21043/edukasia.v17i2.14567>

menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode Yanbu'a dalam menguatkan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Metro, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta menjelaskan kontribusi metode Yanbu'a dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an yang integratif di lingkungan pesantren.

### **Kajian Teoritis**

#### **A. Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an**

##### **1. Pengertian Metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an**

Metode pembelajaran merupakan cara atau prosedur yang digunakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, metode berfungsi sebagai sarana untuk membantu peserta didik menguasai kemampuan membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an secara efektif. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan spiritual sehingga mampu membentuk pribadi yang berilmu dan berakhlak.

Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Prinsip penggunaan metode dalam pendidikan Islam sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl [16]:125 yang menekankan pentingnya hikmah, nasihat yang baik, dan pendekatan yang bijaksana dalam proses pendidikan.<sup>11</sup> Dalam praktiknya, metode pembelajaran Al-Qur'an harus mampu mengintegrasikan kemampuan membaca secara tartil, memperkuat hafalan, dan mengembangkan pemahaman terhadap makna ayat. Metode yang dirancang secara sistematis akan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal sekaligus mendorong internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

## 2. Sejarah dan Latar Belakang Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Jawa Tengah. Nama Yanbu'a berasal dari istilah Yanbu'ul Qur'an yang berarti "sumber Al-Qur'an". Metode ini disusun oleh KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani, dan KH. M. Manshur Maskan sebagai respons terhadap

---

<sup>11</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. An-Nahl [16]:125.

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), 173-176; M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2013), 45-47.

kebutuhan akan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang lebih sistematis, efektif, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.<sup>13</sup> Metode Yanbu'a dirancang untuk mengajarkan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an secara terpadu tanpa menggunakan sistem mengeja. Peserta didik diarahkan untuk membaca secara langsung sesuai kaidah makharijul huruf dan tajwid yang benar. Pengembangan metode ini bertujuan menciptakan pembelajaran yang berjenjang, terukur, dan mampu mendukung pembentukan kemampuan membaca yang fasih sekaligus memperkuat hafalan Al-Qur'an.<sup>14</sup>

### 3. Karakteristik dan Sistem Pembelajaran Metode Yanbu'a

Karakteristik utama metode Yanbu'a terletak pada sistem pembelajaran yang bertahap, sistematis, dan berbasis ketuntasan belajar (mastery learning). Materi disusun dalam beberapa jilid yang memungkinkan peserta didik belajar secara progresif sesuai tingkat kemampuan masing-masing. Setiap jilid memiliki target kompetensi tertentu yang harus dikuasai sebelum melanjutkan ke tingkat berikutnya.<sup>15</sup> Pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>13</sup> KH. M. Ulin Nuha Arwani, *Thariqah Baca, Tulis, dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2020), 5-8.

<sup>14</sup> Tajuddin Nur, "Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 145-156.

<sup>15</sup> Riris Setyawati dan Eni Fariyatul Fahyuni, "Penggunaan Metode Yanbu'a sebagai Pendekatan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an,"

dilakukan melalui pendekatan talaqqi dan musyafahah, yaitu proses belajar secara langsung antara guru dan peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya koreksi bacaan secara langsung sehingga kesalahan makhraj maupun tajwid dapat segera diperbaiki. Selain itu, metode Yanbu'a mengintegrasikan keterampilan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dalam satu kesatuan kurikulum yang saling mendukung. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian harian dan ujian kenaikan jilid guna memastikan tercapainya kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

#### **4. Implementasi Metode Yanbu'a di Lingkungan Pesantren**

Implementasi metode Yanbu'a di lingkungan pesantren dilakukan melalui sistem halaqah yang memungkinkan interaksi intensif antara ustadz dan santri. Pola halaqah memberikan kesempatan kepada santri untuk memperoleh bimbingan secara langsung dalam membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya observasi dan interaksi dalam proses belajar. Dalam metode Yanbu'a, ustadz berperan sebagai pembimbing, teladan, sekaligus evaluator yang bertanggung jawab menjaga kualitas bacaan santri. Oleh karena itu, pengajar Yanbu'a umumnya telah memiliki syahadah atau sertifikasi resmi

---

*Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023): 354-369, <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i2.17551>.

untuk menjamin kesesuaian bacaan dengan standar yang telah ditetapkan.

Sistem evaluasi yang digunakan menerapkan prinsip mastery learning, di mana santri harus mencapai tingkat penguasaan tertentu sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Evaluasi dilakukan melalui setoran harian, muroja'ah, dan ujian kenaikan jilid yang mencakup aspek fashahah, tajwid, dan kelancaran bacaan. <sup>16</sup>Melalui pola pembelajaran yang sistematis, evaluasi yang berkelanjutan, serta pendampingan yang intensif, metode Yanbu'a tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mendukung penguatan hafalan dan pemahaman santri terhadap kandungan ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, metode Yanbu'a dapat dipandang sebagai salah satu model pembelajaran Al-Qur'an yang relevan untuk diterapkan di lingkungan pesantren dalam rangka menghasilkan generasi Qur'ani yang memiliki kemampuan baca, hafalan, dan pemahaman yang seimbang.

## **B. Integrasi Hafalan dan Pemahaman dalam Pembelajaran Al-Qur'an**

### **1. Konsep Integrasi Hafalan dan Pemahaman Makna**

---

<sup>16</sup> Syarifah, Farida Isroani, Nurul Azizah, Jaziela Huwaida, dan Nishfi Nurin Nada, "Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca dan Menghafal Al-Qur'an," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.158>.

Integrasi hafalan (tahfidz) dan pemahaman makna (fahm al-ma'ani) merupakan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang menempatkan proses menghafal dan memahami sebagai dua aspek yang saling melengkapi. Al-Qur'an tidak hanya diturunkan untuk dibaca dan dihafal, tetapi juga untuk ditadabburi serta dijadikan pedoman hidup. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an yang hanya berorientasi pada hafalan tanpa pemahaman cenderung menghasilkan penguasaan yang bersifat mekanistik. Dalam perspektif teori Meaningful Learning, informasi yang dipahami akan lebih mudah tersimpan dalam memori jangka panjang dibandingkan informasi yang hanya dihafalkan secara verbal. Pemahaman makna membantu santri membangun hubungan logis antar ayat sehingga memperkuat daya ingat sekaligus memudahkan proses pemanggilan kembali hafalan. Selain itu, pemahaman ayat berperan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

## **2. Karakteristik Hafalan yang Kuat (Mutqin)**

Hafalan Al-Qur'an yang berkualitas atau mutqin tidak hanya diukur dari jumlah ayat yang dikuasai, tetapi juga dari tingkat ketepatan, kelancaran, dan konsistensinya. Hafalan yang mutqin ditandai oleh kemampuan menghadirkan ayat secara cepat dan tepat (al-istihdar), kelancaran bacaan tanpa kesalahan (al-fashahah wa al-silasih), serta ketepatan penerapan kaidah tajwid dan tartil. Santri

yang memiliki hafalan mutqin mampu melafalkan ayat secara spontan tanpa bergantung pada mushaf, menjaga kesinambungan antar ayat, serta menghindari kesalahan pada ayat-ayat yang memiliki redaksi serupa (mutasyabihat). Kualitas hafalan tersebut menunjukkan bahwa informasi telah tersimpan secara kuat dalam memori jangka panjang dan diperkuat melalui proses muroja'ah yang berkesinambungan.<sup>17</sup>

### **3. Urgensi Tadabbur dalam Memperkuat Daya Hafalan**

Tadabbur merupakan proses memahami, merenungkan, dan menghayati kandungan Al-Qur'an secara mendalam. Dalam pembelajaran tahfidz, tadabbur memiliki fungsi strategis karena membantu santri memahami hubungan makna antar ayat sehingga hafalan menjadi lebih mudah dipertahankan. Pemahaman terhadap konteks ayat, asbabun nuzul, maupun pesan yang terkandung di dalamnya dapat membentuk asosiasi kognitif yang memperkuat proses penyimpanan informasi dalam memori. Selain itu, tadabbur menciptakan keterikatan emosional antara santri dan ayat yang dihafalnya sehingga meningkatkan motivasi intrinsik untuk menjaga hafalan. Dengan demikian, tadabbur tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendalaman spiritual, tetapi juga sebagai strategi

---

<sup>17</sup> Ahmad Zubaidi, Amir Fauzi, dan Muhammad Iqbal, "Metode Sima'an Bil Ghoib: Upaya Memperlancar Hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023), <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2218>.

pedagogis yang efektif dalam meningkatkan kualitas dan ketahanan hafalan Al-Qur'an.<sup>18</sup>

#### **4. Upaya Solutif dalam Penguatan Hafalan dan Pemahaman**

Penguatan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an memerlukan strategi pembelajaran yang terintegrasi antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membangun motivasi belajar santri melalui pembelajaran yang relevan dengan kehidupan mereka sehingga tercipta keterlibatan belajar yang tinggi. Penguatan hafalan juga perlu didukung oleh penerapan metode tkrar atau pengulangan secara terstruktur melalui kegiatan sabaq, sabqi, dan manzil yang dilakukan secara konsisten. Di samping itu, pemahaman ayat dapat ditingkatkan melalui pembelajaran mufradat, penjelasan tafsir sederhana, dan kegiatan tadabbur yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan santri. Pendampingan intensif melalui sistem halaqah, pembelajaran teman sebaya (peer tutoring), serta evaluasi berkala terhadap hafalan dan pemahaman menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Dengan strategi yang terintegrasi tersebut, santri tidak hanya mampu mencapai hafalan yang mutqin, tetapi juga

---

<sup>18</sup> Abdul Karim dan Ahmad Syukri, "Tadabbur Al-Qur'an sebagai Pendekatan Pembelajaran Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2024): 145-159, <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2>.

memahami serta mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Strategi dan Pola Implementasi Metode Yanbu'a**

#### **1. Strategi Pembelajaran dalam Metode Yanbu'a**

Metode Yanbu'a menerapkan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan tradisional pesantren dengan prinsip pembelajaran modern. Strategi utama yang digunakan meliputi talaqqi dan musyafahah, yaitu proses pembelajaran secara langsung antara guru dan santri untuk memastikan ketepatan makharijul huruf, tajwid, dan fashahah bacaan Al-Qur'an. Strategi ini memungkinkan terjadinya koreksi langsung sehingga kualitas bacaan dapat terjaga secara optimal. Selain itu, metode Yanbu'a mengembangkan strategi takrir dan muroja'ah yang dilakukan secara berulang dan terstruktur untuk memperkuat retensi hafalan serta mengurangi risiko lupa. Pengulangan yang konsisten terbukti efektif dalam membentuk hafalan yang kuat (mutqin) dan berkelanjutan.

Metode Yanbu'a juga menerapkan prinsip mastery learning atau belajar tuntas, yaitu santri harus mencapai standar kompetensi tertentu sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Sistem ini memastikan bahwa setiap santri memiliki dasar bacaan dan hafalan yang kuat sebelum memasuki tingkat yang lebih tinggi. Di samping itu, pembiasaan disiplin melalui setoran hafalan, muroja'ah rutin, dan evaluasi berkala menjadi bagian penting dalam membentuk karakter

istiqamah serta tanggung jawab santri terhadap hafalan Al-Qur'an.<sup>19</sup>

## 2. Pola Pembelajaran Berbasis Halaqah

Implementasi metode Yanbu'a di pesantren umumnya dilakukan melalui sistem halaqah, yaitu kelompok belajar kecil yang terdiri atas sejumlah santri dengan tingkat kemampuan yang relatif sama. Pola halaqah memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih intensif karena guru dapat memberikan bimbingan, koreksi, dan evaluasi secara langsung kepada setiap santri. Selain itu, interaksi yang terjalin dalam halaqah mendorong terciptanya suasana belajar kolaboratif melalui kegiatan menyimak (*istima'*), pengulangan bersama, dan pembelajaran teman sebaya (*peer tutoring*). Interaksi antara guru dan santri dalam halaqah bersifat dialogis dan edukatif. Guru tidak hanya berperan sebagai pengoreksi bacaan, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Pola pembelajaran ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga santri lebih mudah menerima arahan, memperbaiki kesalahan, dan meningkatkan kualitas hafalan maupun pemahaman Al-Qur'an.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Riris Setyawati dan Eni Fariyatul Fahyuni, "Penggunaan Metode Yanbu'a sebagai Pendekatan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i2.17551>.

<sup>20</sup> Ahmad Fauzi, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 112-124.

### **3. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran dalam metode Yanbu'a dilakukan melalui penetapan target hafalan dan kompetensi bacaan yang disesuaikan dengan kemampuan santri. Target tersebut mencakup capaian harian, mingguan, dan semester sehingga perkembangan santri dapat dipantau secara sistematis. Pelaksanaan pembelajaran berpusat pada kegiatan membaca, setoran hafalan, muroja'ah, dan pembinaan tajwid yang dilakukan secara berkelanjutan. Evaluasi dilaksanakan melalui penilaian harian, ujian kenaikan jilid, dan monitoring perkembangan hafalan santri. Aspek yang dinilai meliputi kefasihan bacaan (*fashahah*), ketepatan tajwid, kelancaran hafalan, serta kedisiplinan muroja'ah.

### **4. Integrasi Hafalan dan Pemahaman dalam Metode Yanbu'a**

Salah satu keunggulan metode Yanbu'a adalah kemampuannya mengintegrasikan aspek hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Proses penguatan hafalan dilakukan melalui pembiasaan membaca yang benar, pengulangan terstruktur, dan setoran hafalan secara rutin. Sementara itu, aspek pemahaman dikembangkan melalui penjelasan makna ayat, pengenalan mufradat, serta pembahasan kandungan ayat secara sederhana sesuai tingkat perkembangan santri.<sup>7</sup> Integrasi

tersebut membantu santri memahami hubungan antar ayat sehingga hafalan menjadi lebih mudah diingat dan dipertahankan. Pemahaman terhadap makna ayat juga mendorong internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode Yanbu'a tidak hanya menghasilkan santri yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

#### **D. Faktor-Faktor dalam Implementasi Metode Yanbu'a**

##### **1. Faktor Subjek Didik (Internal Santri)**

Keberhasilan implementasi metode Yanbu'a sangat dipengaruhi oleh faktor internal santri yang meliputi motivasi belajar, kemampuan kognitif, kondisi psikologis, dan kemampuan mengelola waktu. Motivasi intrinsik yang dilandasi kesadaran religius untuk mempelajari dan menjaga Al-Qur'an menjadi pendorong utama keberhasilan proses tahfidz dan pembelajaran Al-Qur'an. Dalam perspektif Self-Determination Theory yang dikembangkan oleh Edward Deci dan Richard Ryan, motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap keberlanjutan proses belajar dibandingkan motivasi eksternal. Selain itu, kondisi psikologis remaja yang masih berada pada tahap pencarian identitas diri sebagaimana dijelaskan oleh Erik Erikson turut memengaruhi konsistensi dan fokus belajar santri.

Kemampuan dasar membaca Al-Qur'an juga menjadi modal awal (*initial entry behavior*) yang menentukan kecepatan santri dalam mengikuti tahapan pembelajaran Yanbu'a. Teori belajar bermakna David Ausubel menjelaskan bahwa pengetahuan baru akan lebih mudah dipahami apabila peserta didik telah memiliki struktur pengetahuan dasar yang relevan. Oleh karena itu, santri yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik cenderung lebih cepat mencapai target pembelajaran. Selain itu, kemampuan mengatur waktu dan melakukan muroja'ah secara mandiri sebagaimana dijelaskan dalam konsep Self-Regulated Learning oleh Barry Zimmerman menjadi faktor penting dalam membentuk hafalan yang kuat dan berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Yanbu'a sangat dipengaruhi oleh sinergi antara motivasi, kesiapan kognitif, kematangan psikologis, dan kedisiplinan belajar santri.

## **2. Faktor Pendidik (Kompetensi Pembimbing)**

Pendidik memiliki peran sentral dalam keberhasilan implementasi metode Yanbu'a karena bertindak sebagai pembimbing, fasilitator, evaluator, sekaligus teladan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kompetensi pendidik mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagaimana diamanatkan dalam sistem pendidikan nasional. Dalam pembelajaran Yanbu'a, guru dituntut memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, menguasai ilmu

tajwid, memahami tahapan metode Yanbu'a, serta mampu membimbing santri dengan sabar dan konsisten. Kompetensi profesional pendidik menjadi faktor penting karena metode Yanbu'a menekankan ketepatan bacaan, kelancaran membaca, dan pembentukan hafalan yang mutqin. Pendidik yang telah memperoleh pelatihan atau sertifikasi Yanbu'a umumnya lebih mampu menerapkan strategi pembelajaran secara sistematis dan efektif. Selain itu, hubungan yang harmonis antara ustadz dan santri dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kualitas pendidik menjadi salah satu determinan utama keberhasilan implementasi metode Yanbu'a di lingkungan pesantren.

### **3. Faktor Ekosistem Keluarga (Dukungan Orang Tua)**

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang berpengaruh terhadap perkembangan karakter dan kebiasaan belajar anak. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, dukungan orang tua memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan santri dalam mencapai target hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Menurut konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sehingga keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada lembaga pendidikan. Dukungan keluarga

dapat diwujudkan melalui pemberian motivasi, pengawasan kegiatan belajar, pendampingan muroja'ah, serta penciptaan suasana religius di lingkungan rumah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar peserta didik. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan dukungan keluarga dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, kolaborasi antara pesantren dan orang tua menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan implementasi metode Yanbu'a.

#### **4. Faktor Lingkungan Belajar (Sarana dan Suasana)**

Lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang turut menentukan efektivitas implementasi metode Yanbu'a. Lingkungan yang kondusif akan membantu santri berkonsentrasi dan mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Lingkungan belajar dalam konteks pesantren mencakup ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, suasana halaqah, budaya akademik, serta sistem pengelolaan pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga. Ketersediaan mushaf Al-Qur'an, buku panduan Yanbu'a, ruang belajar yang nyaman, dan fasilitas pendukung lainnya dapat membantu santri memahami materi pembelajaran secara lebih efektif. Selain itu, suasana belajar yang tertib, disiplin, dan religius mampu meningkatkan motivasi serta

membentuk kebiasaan belajar yang positif. Dalam perspektif teori Behaviorism, lingkungan belajar berfungsi sebagai stimulus yang memperkuat respons belajar peserta didik, sedangkan Social Learning Theory menegaskan bahwa interaksi sosial dan keteladanan yang terdapat di lingkungan pesantren berperan dalam membentuk perilaku dan kebiasaan belajar santri. Dengan demikian, keberhasilan implementasi metode Yanbu'a tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal santri, kompetensi pendidik, dukungan keluarga, serta lingkungan belajar yang kondusif. Sinergi keempat faktor tersebut akan menciptakan proses pembelajaran Al-Qur'an yang efektif sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an secara optimal.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan desain deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi metode Yanbu'a dalam menguatkan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Metro. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Metro, Lampung, pada bulan Mei 2026. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

Informan terdiri atas Ketua Diniyah Qur'an, dua guru tahfidz, dan sembilan santri tahfidz yang mewakili kategori kemampuan hafalan cepat, sedang, dan lambat pada jenjang kelas VII, VIII, dan IX.

Pemilihan informan dilakukan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai proses implementasi metode Yanbu'a, penguatan hafalan, pemahaman ayat, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan talaqqi, halaqah, muroja'ah, setoran hafalan, serta interaksi antara ustadzah dan santri. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran, evaluasi hafalan dan pemahaman Al-Qur'an, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Yanbu'a. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui buku mutaba'ah hafalan, jadwal pembelajaran, profil pesantren, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **Hasil dan Diskusi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Metro dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan pembelajaran membaca Al-Qur'an, setoran hafalan, muroja'ah, halaqah, dan evaluasi berkala. Proses pembelajaran diawali dengan standarisasi bacaan sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf sebelum santri melanjutkan pada tahap hafalan. Pendekatan ini bertujuan memastikan bahwa hafalan yang dibangun berasal dari bacaan yang benar sehingga lebih mudah dipertahankan dalam jangka panjang. Selain itu, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian target hafalan, tetapi juga mencakup penjelasan makna ayat secara sederhana sehingga santri memperoleh pemahaman dasar terhadap ayat yang dihafalkan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Yanbu'a tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana penguatan hafalan dan pemahaman ayat secara terpadu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syarifah dkk. yang menyatakan bahwa metode Yanbu'a mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui pembelajaran yang sistematis dan berjenjang.<sup>21</sup>

Temuan ini juga menguatkan penelitian Alfaizun dkk. yang menjelaskan bahwa ketepatan bacaan menjadi

---

<sup>21</sup> Syarifah, Farida Isroani, Nurul Azizah, Jaziela Huwaida, dan Nishfi Nurin Nada, "Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca dan Menghafal Al-Qur'an," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.158>.

fondasi utama dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik.<sup>22</sup> Dengan demikian, keberhasilan implementasi metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an menunjukkan bahwa integrasi antara kemampuan membaca, hafalan, dan pemahaman dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an secara lebih komprehensif. Penelitian ini menemukan bahwa penguatan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an dilaksanakan secara terpadu melalui pembiasaan muroja'ah, pendampingan halaqah, penjelasan makna ayat, dan evaluasi berkelanjutan. Kelancaran membaca yang sesuai dengan kaidah tajwid menjadi dasar bagi terbentuknya hafalan yang kuat (*mutqin*), sedangkan pemahaman terhadap makna ayat membantu santri mengingat dan mempertahankan hafalan dengan lebih baik.

Santri yang memahami isi ayat cenderung lebih mudah menghubungkan hafalan dengan konteks makna sehingga proses penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang menjadi lebih kuat. Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori pemrosesan informasi yang menyatakan bahwa informasi yang dipahami secara mendalam akan lebih mudah disimpan dan diingat dibandingkan informasi yang hanya dihafalkan secara mekanis. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, pemahaman ayat berperan sebagai penguat kognitif yang

---

<sup>22</sup> Muchammad Zulfan Alfaizun, Ali Said, dan Shobihus Surur, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) melalui Metode Yanbu'a dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik," *El-Islam* 7, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.33752/el-islam.v7i1.8730>.

membantu proses retensi hafalan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Daud dkk. yang menemukan bahwa pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pesantren.<sup>23</sup> Oleh karena itu, integrasi antara hafalan dan pemahaman dalam metode Yanbu'a dapat dipandang sebagai pendekatan yang efektif untuk menghasilkan hafalan yang tidak hanya banyak secara kuantitas, tetapi juga kuat dan bermakna secara kualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi metode Yanbu'a dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, kedisiplinan, konsistensi muroja'ah, dan kesungguhan santri dalam menjaga hafalan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi peran ustadzah, sistem halaqah, program pembelajaran yang terstruktur, serta lingkungan pesantren yang mendukung terciptanya bi'ah Qur'aniyyah.

Lingkungan yang kondusif terbukti mampu meningkatkan semangat belajar, membangun budaya muroja'ah, dan memperkuat interaksi positif antar-santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan, antara lain rendahnya fokus belajar, kurangnya konsistensi muroja'ah, kejenuhan dalam menghafal, serta keterbatasan waktu akibat padatnya aktivitas pesantren.

---

<sup>23</sup> Ilyas Daud, Fauzia Khan, Nur Fajria M. Radjak, dan Susilawati, "Efektivitas Metode Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an di Kalangan Santri Pondok Pesantren Hubulo," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.60126/maras.v1i3.93>.

Hambatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan individu dan dukungan lingkungan belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zubaidi dkk. yang menyatakan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh intensitas muroja'ah dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan.<sup>24</sup>

Oleh karena itu, strategi yang diterapkan Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an melalui penguatan muroja'ah, evaluasi berkala, dan pendampingan intensif merupakan langkah yang tepat untuk menjaga kualitas hafalan dan pemahaman santri. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Yanbu'a mampu menjadi instrumen yang efektif dalam menguatkan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an santri. Keberhasilan tersebut didukung oleh pembelajaran yang sistematis, integrasi antara hafalan dan pemahaman ayat, evaluasi yang berkelanjutan, serta terciptanya lingkungan Qur'ani yang kondusif. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas pemahaman sehingga dapat menjadi alternatif pengembangan program tahfidz di berbagai lembaga pendidikan Islam.

## **Kesimpulan**

---

<sup>24</sup> Ahmad Zubaidi, Amir Fauzi, dan Muhammad Iqbal, "Metode Sima'an Bil Ghoib: Upaya Memperlancar Hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023), <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2218>

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Metro dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an, setoran hafalan, muroja'ah, halaqah, serta evaluasi berkala. Metode Yanbu'a tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga mengintegrasikan pemahaman ayat melalui penjelasan makna yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Penerapan standarisasi bacaan yang benar, pembiasaan muroja'ah, dan pendampingan intensif oleh ustadzah terbukti mampu membantu santri membangun hafalan yang lebih kuat (mutqin) sekaligus meningkatkan pemahaman terhadap kandungan ayat Al-Qur'an.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi metode Yanbu'a didukung oleh motivasi santri, peran aktif ustadzah, sistem halaqah, program pembelajaran yang terstruktur, serta terciptanya bi'ah Qur'aniyyah yang kondusif. Adapun faktor penghambat meliputi rendahnya konsistensi muroja'ah, kurangnya fokus belajar, kejenuhan dalam menghafal, dan keterbatasan waktu akibat padatnya aktivitas pesantren. Oleh karena itu, penguatan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an memerlukan sinergi antara metode pembelajaran yang tepat, lingkungan belajar yang mendukung, serta komitmen santri dalam menjaga hafalan secara berkelanjutan. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian tentang integrasi antara kemampuan membaca, hafalan, dan pemahaman Al-Qur'an dalam pembelajaran tahfidz. Secara praktis,

temuan penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an di pesantren dan lembaga pendidikan Islam melalui penerapan metode Yanbu'a sebagai pendekatan yang efektif dalam menghasilkan hafalan Al-Qur'an yang mutqin dan disertai pemahaman yang lebih baik terhadap kandungan ayat. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan program tahfidz yang lebih integratif dan berorientasi pada kualitas hafalan serta pemahaman Al-Qur'an.

### Daftar Pustaka

- Alfaizun, M. Z., Said, A., & Surur, S. (2025). Implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) melalui metode Yanbu'a dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. *El-Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.33752/el-islam.v7i1.8730>
- Atabik, A., & Burhanuddin, A. (2014). Prinsip dan metode pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2), 289-310.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Daud, I., Khan, F., Radjak, N. F. M., & Susilawati. (2023). Efektivitas metode tahsin dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an di kalangan santri Pondok Pesantren Hubulo. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(3). <https://doi.org/10.60126/maras.v1i3.93>
- Dhofier, Z. (2015). *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kiai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.

- Fauzi, A. (2022). Penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 7(2), 112-124. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v17i2.14567>
- Hidayah, N., & Mahmudah, S. (2021). Efektivitas metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 67-80. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.181-05>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya edisi penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Nata, A. (2017). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nur, T. (2020). Implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 145-156.
- Quraish Shihab, M. (2013). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Rahmah, S., & Karim, A. (2024). Strategi muroja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 120-134.
- Sa'dulloh. (2018). *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Setyawati, R., & Fahyuni, E. F. (2023). Penggunaan metode Yanbu'a sebagai pendekatan belajar baca tulis Al-Qur'an. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(2), 354-369. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i2.17551>
- Syarifah, Isroani, F., Azizah, N., Huwaida, J., & Nada, N. N. (2022). Implementasi metode Yanbu'a untuk

meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 144-159.  
<https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.158>

Zubaidi, A., Fauzi, A., & Iqbal, M. (2023). Metode sima'an bil ghoib: Upaya memperlancar hafalan Al-Qur'an santri di pesantren. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8).  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2218>